

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 13, No. 2, Januari 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* terhadap Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia 5-6 Tahun

Elga Ramadanti¹, Tumewa Pangaribuan², Kasmianti³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Jambi – Indonesia

e-mail: 1elgaramadanti04@gmail.com,

2Tumewa.Pangaribuan@gmail.com,

3kasmiatijambi963@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik pada anak usia 5-6 tahun di Tk An Nahl Kota Jambi. Hal ini terlihat dari temuan awal yaitu ketika guru menjelaskan atau bercerita hanya ada beberapa anak yang mampu menjawab cerita yang diberikan oleh guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 16 siswa kelas kontrol dan 15 siswa kelas eksperimen dengan total 31 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh* dengan lembar instrumen observasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen saat *pretest* sebesar 43,40 dan setelah diberi perlakuan meningkat menjadi 61,80. Pada kelas kontrol rata-rata sebelum diberi perlakuan 44,62 dan setelah dilakukan *posttest* meningkat menjadi 60,18. Hasil uji t menunjukkan pengambilan keputusan nilai, yaitu sebesar yaitu $1,650 > 1.145$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, hal

ini berarti ada pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik pada anak usia 5-6 tahun di TK An-Nahl Kota Jambi dengan nilai 0,591 dengan kriteria penafsiran menunjukkan pengaruh yang sedang.

Kata kunci: Pop Up Book; Kecerdasan Linguistik

Pengantar

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pebriana (2017) berpendapat anak usia dini merupakan anak yang berumur antara 3-6 tahun, hakikat anak usia dini merupakan individu yang unik yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan pada aspek kognitif, fisik, sosial emosional, bahasa dan seni/kreativitas yang cocok dengan tahap-tahap perkembangan yang dilaluinya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu di ajarkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa, anak yang memiliki kecerdasan bahasa yang tinggi akan mampu menceritakan cerita dengan leluconan serta dapat menulis lebih baik dari rata-rata anak seusianya mempunyai memori tentang nama, tempat, tanggal, dan

informasi lainnya yang lebih baik dari anak pada umumnya dan juga senang dalam permainan kata-kata, suka mendengar cerita tanpa melihat buku, mengomunikasikan, pikiran, perasaan, mendengarkan, warna, dan berbagai kata lisan.

Fase anak usia dini merupakan fase yang cukup pesat untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan, khususnya kecerdasan linguistik anak usia dini sehingga proses perkembangan ini dapat membantu anak dalam berinteraksi (Ananditha, 2017). Kecerdasan linguistik yaitu kecerdasan yang mencakup dalam aspek bahasa. Palenkahu (dalam Wahid & Hayani, 2024) mengemukakan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan mengolah kata, kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan linguistik anak yaitu masalah kemampuan bicara dan berbahasa yang menyebabkan anak tidak bisa memahami apa yang dikatakan orang lain dan kesulitan berkomunikasi; gangguan pendengaran misalnya saat anak memasuki usia 3 tahun atau lebih tapi belum bisa menamai suatu benda; dan gangguan disintegrasi terjadi penurunan dalam berkomunikasi pada usia 2-4 tahun gangguan ini bisa disebabkan oleh faktor genetik, paparan lingkungan, dan respon autoimun. Faktor genetik misalnya dalam anggota keluarga ada yang memiliki

keterlambatan berbicara.

Solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu pendidik untuk memperkaya pengetahuan anak-anak. dengan adanya media pembelajaran yang menarik untuk anak akan dapat menjadi rangsangan bagi anak dalam proses pembelajaran (Hidayah & Nurhadija, 2018). Media pembelajaran yang cocok digunakan untuk menstimulasi kecerdasan linguistik dengan adanya penerapan yang mengarah kepada kegiatan memperlihatkan gambar-gambar, mendengarkan rekaman, dan menciptakan kegiatan menulis, ataupun mengcoret-coret. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan peralatan sederhana seperti media *pop up book*.

Namun di lapangan setelah peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 16 Agustus 2023 di TK An-Nahl pada kelas B1 dan B2 diketahui bahwa sebagian besar anak masih belum menunjukkan kecerdasan linguistik. Penyebab belum munculnya kecerdasan linguistik anak dapat terlihat dari beberapa anak yang memiliki kesulitan dalam kemampuan berbahasa pada kecerdasan linguistik anak, hal ini dapat terlihat ketika guru menjelaskan atau bercerita hanya ada beberapa anak yang mampu menjawab. Didukung oleh Suarca, dkk. (2016) dan Hayun & Haryati (2020) menyatakan bahwa anak yang memiliki

kecerdasan linguistik merupakan anak yang pandai berbicara, gemar bercerita, tekun membaca dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, peneliti tertarik untuk meneliti media *pop up book* untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dikelas B TK An Nahl Kota Jambi, kelas B1 ada 11 anak, dan kelas B2 ada 6 anak yang masih kurang pada kecerdasan linguistiknya. Permasalahan ini di sebabkan karena kurangnya penggunaan media pada saat pembelajaran di sekolah.

Menurut Hamalik (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Media sangat memiliki peran penting dalam pembelajaran pada anak usia dini karena dapat meningkatkan perkembangan anak saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu diperlukannya media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak agar anak dapat menangkap pesan tersebut dengan mudah.

Media yang dapat meningkatkan kosakata pada anak, adalah *pop up book*. Hal ini sejalan dengan Ningtiyas, dkk. (2019) yang mengemukakan bahwa *pop up book* ialah sebuah kartu atau

buku yang ketika dibuka bisa menyajikan konstruksi 3 dimensi atau timbul. Solichah & Mariana (2018) juga menjelaskan media *pop up book* termasuk jenis media 3D yang mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *pop up book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* merupakan buku dengan unsur 3 dimensi yang dapat bergerak saat halaman dibuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi.

Metode

Desain penelitian ini adalah kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Berdasarkan pandangan Sugiyono (2016), tujuan dari desain penelitian kuasi eksperimen untuk secara langsung menguji dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya serta untuk menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat dalam sebuah penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 31 anak di TK An Nahl Kota Jambi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh dengan sampel 15 anak dalam kelas eksperimen dan 16 anak dalam kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan berpedoman pada nilai-nilai mengenai kecerdasan linguistik

dengan indikator yang mencakup 1) mendengar dan kosakata, dimana anak akan menceritakan kembali isi dari cerita yang telah didengarnya, 2) melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengarnya, 3) menirukan lima suara hewan, 4) menyebutkan nama hewan sesuai cerita yang didengarnya, 5) mengucapkan 3-5 kalimat sederhana, 6) menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, 7) menceritakan hewan yang pernah dilihatnya, 8) menyebutkan nama-nama hewan yang ada disekitarnya, dan 9) menirukan kosakata yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis pada analisis deskriptif untuk menghasilkan nilai rata-rata, *standard deviasi*, *variance* yang berguna dalam perhitungan uji statistik dalam penelitian. Guna mencari nilai *mean*, maka penentuan skor minimum dan maksimum dari alat ukur harus dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 9 indikator yang terbagi kedalam 20 item pernyataan dengan 10 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negatif mengenai media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun. Indikator pada lembar

observasi mencakup 1) mendengar dan kosakata, 2) melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar, 3) menirukan suara hewan, 4) menyebutkan nama hewan sesuai cerita yang didengar, 5) mengucapkan 3-5 kalimat sederhana, 6) menjawab pertanyaan dengan benar, 7) menceritakan hewan yang pernah dilihat, 8) menyebutkan nama-nama hewan disekitarnya, dan 9) menirukan kosakata yang berkaitan dengan cerita. Data yang di peroleh melalui pengisian lembar observasi yang terdiri dari 20 soal kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan sampel sebanyak 15 siswa eksperimen dan 16 siswa kelas kontrol. Berikut ini hasil dari penelian *pretest*, *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Data Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
AP	39	48	ANA	35	57
FH	41	50	AS	41	59
FA	39	53	AZA	48	55
I	42	53	DAT	44	65
MAP	40	55	MFBH	42	61
MFP	44	56	MKF	46	60
NAS	43	60	MAL	46	67
MAF	42	63	MAA	43	66
QAM	56	65	MHA	59	63
RAA	47	67	MSA	48	66
RA	38	69	MZA	38	48
RAS	37	70	MA	37	56
SKM	45	71	SAA	52	64
TRH	48	72	SNA	48	68
ZAW	50	75	SRA	50	60
-	-	-	ZGN	37	48
Jumlah	651	927	Jumlah	714	963
Rata-rata	43,40	61,80	Rata-rata	44,62	60,18

Dari tabel 1, terdapat perbandingan yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan perolehan *pretest* kelas eksperimen sebesar 651 dengan rata-rata 43,40 dan kelas kontrol sebesar 714 dengan hasil rata-rata sebesar 44,62. Sebelum diberikan perlakuan berupa media *pop up book* anak masih memiliki permasalahan pada kecerdasan linguistik contohnya ketika guru menjelaskan hanya ada beberapa anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan begitu peneliti perlu melakukan *posttest* untuk melihat peningkatan pembelajaran anak dengan menggunakan media *pop up book*.

Pada *posttest*, kelas eksperimen memperoleh nilai 927 dengan rata-rata 61,80, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai sebesar 963 dengan hasil rata-rata sebesar 60,18. Dilihat dari hasil tersebut kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan pemberian perlakuan berupa media *pop up book* membuat anak menjadi semangat belajar dan fokus kepada materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan kelas kontrol dengan perlakuan tanpa menggunakan media *pop up book* memperoleh nilai.

Hasil tersebut selaras dengan Sari & Karmila (2023) yang mengatakan bahwa melalui media *pop up book*, kecerdasan verbal linguistik anak semakin berkembang sehingga dapat mendorong anak dalam aspek berbahasa (menyimak, membaca, menulis dan berbicara), tak hanya itu melalui media *pop up book* mendorong

semangat anak dalam kegiatan pembelajaran, anak menyelesaikan tugasnya tanpa dibantu, anak lebih berani untuk bertanya serta mengungkapkan pendapat, dan anak menunjukkan sikap antusias serta menjalin komunikasi kepada teman dan guru selama proses pembelajaran sehingga media ini tidak akan bersifat konvensional ataupun berpusat pada guru.

Tabel 2.

Hasil analisis deskriptif statistik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	15	37	56	43,40	5,138
<i>Posttest</i> Eksperimen	15	48	75	61,80	8,817
<i>Pretest</i> Kontrol	16	35	59	44,62	6,344
<i>Posttest</i> Kontrol	16	48	68	60,18	6,188

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat pada *pretest* kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 15 anak terdapat jumlah *minimum* 37, *maximum* 56, *mean* 43,40 dan *std. deviation* sebesar 5,138 sedangkan untuk *posttest* kelas eksperimen dengan jumlah *minimum* 48, *maximum* 75, *mean* 61,80 dan *std. deviation* sebesar 8,817. Selanjutnya pada kelas kontrol, *pretest* yang dihasilkan dengan jumlah sampel 16 terdapat jumlah *minimum* 35, *maximum* 59, *mean* 44,62 dan *std. deviation* 6,344 setelah itu pada *posttest* di

kelas kontrol jumlah *minimum* 48, *maximum* 68, *mean* 60,18 dan *std. deviation* 6,188.

Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Liliefors* $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data terdistribusi normal dan jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Nilai L_{hitung} kemampuan membaca permulaan anak menggunakan uji *Lilliefors* dikarenakan sampel dalam penelitian < 30 sehingga uji tersebut tepat digunakan dengan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk kedua sampel kelas. data *pretest* kelas eksperimen memperoleh L_{hitung} sebesar $0,141 < L_{tabel} = 0,220$. Dan data *posttest* kelas eksperimen memperoleh L_{hitung} sebesar $0,145 < L_{tabel} = 0,220$. Data *pretest* kelas kontrol memperoleh L_{hitung} sebesar $0,110 < L_{tabel} = 0,213$. Dan untuk data *posttest* kelas kontrol memperoleh L_{hitung} sebesar $0,103 < L_{tabel} = 0,213$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal.

Penentuan uji homogenitas adalah apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka distribusi data homogen dan jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka distribusi data tidak homogen. Kelas eksperimen memiliki $F_{hitung} = 0,350 < F_{tabel}$ sebesar 2,480 dan data kelompok kontrol memiliki $F_{hitung} = 1,051 < F_{tabel}$ sebesar 2,400 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki variansi yang homogen.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan media *pop up book* oleh peneliti terhadap kecerdasan linguistik anak. Diperoleh data uji hipotesis dengan pengambilan keputusan nilai thitung, didapat nilai thitung $1,650 > t_{tabel} = 1,145$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kecerdasan linguistik setelah menggunakan media *pop up book* meningkat menjadi 61,80 pada kelas eksperimen, dan hasil rata-rata kelas kontrol setelah diberikan *posttest* sebesar 60,18 hal ini menunjukkan bahwa media *pop up book* memberikan pengaruh signifikan terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di Tk An Nahl Kota Jambi dengan interpretasi nilai 0,591 dengan interpretasi pengaruh sedang.

Ada beberapa hal yang menyebabkan berpengaruh signifikan dari penerapan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di Tk An Nahl Kota Jambi. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sidabutar, dkk (2019) yang mengemukakan hasil kecerdasan linguistik pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media *pop up book* memiliki pengaruh yang signifikan dari pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Hasya & Yus (2023) bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *pop up book* terhadap kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun di TK Swasta Excellent Aceh Singkil.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata data yang menunjukkan bahwa rata-rata akhir kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Diperkuat juga dengan hasil uji hipotesis menggunakan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam kecerdasan verbal linguistik anak dengan menggunakan media *pop up book*.

Menurut hasil perkembangan nilai rata-rata kecerdasan linguistik anak, penggunaan media *pop up book* sebagai media pembelajaran yang sesuai dipakai untuk menstimulasi kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di TK An-Nahl Kota Jambi. Dengan menggunakan media *pop up book* anak merasa senang dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran kecerdasan linguistik (Jannah dkk., 2020). Hal ini dikarenakan dalam penggunaan media *pop up book* anak diharuskan dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya serta anak dapat melakukan praktek secara langsung dengan menggunakan media *pop up book*, sehingga kemampuan linguistik anak dapat berkembang secara baik.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada penggunaan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di TK An-Nahl Kota Jambi tahun ajaran 2024. Kecerdasan linguistik anak lebih berkembang sesudah diterapkannya media *pop up book*. Pada kelas eksperimen, nilai *pretest* sebesar 651 dengan rata-rata 43,40 dan setelah diberi perlakuan, nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 927 dengan rata-rata 61,80. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai *pretest* yang diperoleh sebesar 714 dengan rata-rata 44,62 dan nilai *posttest* sebesar 963 dengan rata-rata 60,18. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis uji-t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,650 > 1,145$ yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di TK An-Nahl Kota Jambi dengan nilai interpretasi 0,591 yang memiliki kriteria pengaruh sedang.

Referensi

- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 40-8.
- Hasya, I. F., & Yus, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Swasta Excellent Aceh Singkil TA 2023/2024. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 249-261.

<https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i4.411>

- Hayun, M., & Haryati, T. (2020). Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School FIP UMJ. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 79-89.
<https://doi.org/10.24853/yby.4.1.79-89>
- Hidayah, A. N., & Nurhadija, N. (2018). Aktivitas Mendongeng Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Moral. *Jurnal Smart Paud*, 1(1), 73-81.
- Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. (2020). Media pop up book untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 1-17.
- Ningtiyas, T. W., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan media pop-up book untuk mata pelajaran ipa bab siklus air dan peristiwa alam sebagai penguatan kognitif siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115-120.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Sari, N. A. A., & Karmila, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Kelompok B. In *Seminar nasional PG-PAUD "Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan"*.
- Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(2).
<http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500>
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *Jurnal penelitian*

- pendidikan guru sekolah dasar*, 6(9), 1537-1547.
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan majemuk pada anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85-92.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Wahid, N. A. A., & Hayani, N. (2024). Pengaruh Story Reading (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 1095-1107.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.5030>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>